

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini banyaknya kuantitas perusahaan *automobiles & components* merupakan salah satu bukti, bahwa industri *automobiles & components* di Indonesia menarik perhatian banyak pihak. Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan.

Sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan, yaitu melalui laba ditahan dan depresiasi serta dana dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan investasi asing. Namun dana yang berasal dari pinjaman kreditur, serta investasi asing dirasa masih kurang. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana penambah modal mereka.

Sari dan Dian (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif” hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham .

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Zulkarnain et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh *Current ratio*, *Return on equity*, *Earning per share* dan

Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham .

Amalya et al. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2014”, bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat NPM meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga return yang diperoleh investor dapat diketahui. Sedangkan variable DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat DER naik maka harga saham pun akan naik.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Susetyo (2020) yang berjudul “Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel *Intervening*“ hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variable *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham .

Harga saham dapat dilihat berdasarkan aktiva yang dihasilkan apakah bersifat likuid atau tidak melalui *current ratio*, kewajiban yang dipenuhi oleh ekuitasnya melalui *debt to equity ratio*, laba yang dihasilkan melalui penjualan bersihnya melalui *net profit margin* secara periodik. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *automobiles & components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2022?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *automobiles & components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2022?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan *automobiles & components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *automobiles & components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *automobiles & components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan *automobiles & components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bagi penulis dapat dijadikan sebagai kerangka pemikiran yang teoritis bagi mahasiswa yang tertarik untuk memperluas ilmu pengetahuan di bidang keuangan khususnya tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan *automobiles & components*.

Penelitian ini menggunakan konsep Teori Sinyal dalam kaitannya dalam memberikan informasi kepada investor maupun emiten terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Timbulnya penelitian ini sebagai referensi diharapkan mampu mendorong munculnya penelitian-penelitian lain dalam konteks harga saham.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi yang berguna bagi masyarakat dan dapat dijadikan tolak ukur dalam penentuan harga saham karena harga saham dapat meningkatkan kualitas perusahaan *automobiles & components*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori untuk memberikan suatu kajian teoritis bagi kepentingan analisis pemecahan masalah, maka dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang berhubungan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham sebagai dasar untuk pembahasan masalah yang dihadapi oleh perusahaan merupakan pokok pembahasan skripsi ini.

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut D. Sari et al., (2023) teori sinyal (*signaling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik perusahaan. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan melalui laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah melakukan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Kebijakan akuntansi tersebut merupakan prinsip yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Teori signal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang mana menunjukkan adanya asimetri

informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal ini pertama kali dikembangkan oleh Ross tahun 1977. Dalam membangun teori sinyal berdasarkan adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Teori ini berdasarkan pemikiran bahwa manajemen akan memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mendapatkan informasi yang baik yang berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, investor tidak mempercayai informasi tersebut karena para manajer dianggap memiliki kepentingan tersendiri/*interest party*, sehingga perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan *signalling* terhadap kebijakan keuangan perusahaan dan hal ini berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan.

Teori sinyal (*Signalling theory*) melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan

di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh para investor dan pemegang saham khususnya informasi berupa berita yang baik. Manajemen juga berusaha menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

2.1.2 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2018:152) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:202) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya

hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun) pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai utang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang dijadikan jaminan keseluruhan utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko yang dihadapi.

Menurut Kasmir (2018:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang perusahaan, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hery (2018:168) rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor

Menurut Prihadi (2019:229) *Debt to Equity Ratio* adalah membandingkan utang dengan *equity* saja. *Debt to Equity Ratio* (total utang terhadap terhadap modal) dibaca dengan cara kelipatan, semakin tinggi rasio ini berarti menjadi semakin kondisi *solvency* nya. Salah satu varian dan *Debt to Equity Ratio* adalah menggunakan *market value equity* bagi perusahaan publik.

Menurut Fahmi (2017:128) dalam pengukuran *Debt To Equity Ratio*, Rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara total pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada seorang kreditor dengan total modal sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}}$$

2.1.4 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai. Menurut Kasmir (2018:199) menyatakan bahwa *Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan. Sedangkan menurut Prihadi (2019:174) yang menyatakan bahwa *Profit Margin Ratio* atau *Net Profit Margin Ratio* (laba bersih) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada para pemegang saham.

Menurut Ekananda (2019:462) menyatakan Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* yaitu rasio yang menunjukkan besaran laba bersih yang dapat diciptakan perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang diperoleh. Jika semakin tinggi *Net Profit Margin Ratio* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena akan memperlihatkan bahwa perusahaan telah mendapat hasil yang telah melebihi harga pokok penjualan Panutas & Nazar, (2018).

Rumus *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2.1.5 Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi suatu pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besarnya nilai saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Pengukuran dari variabel harga saham merupakan harga penutupan saham tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada saat hasil periode terakhir.

Menurut Ekananda (2019:16) UU No. 8 Tahun 1995, Bab I pasal 1 Butir 13 Tentang pasar modal bahwa: “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Saham merupakan surat-surat berharga yang memeberikan peluang keuntungan tinggi. Saham memungkinkan para investor untuk mendapatkan return atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat (Haloho, Perangin Angin, & Malau, 2019). Sedangkan menurut (Kasmir, 2018:28) sebelum menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum

memutuskan untuk membeli saham tersebut, investor perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar yang dipertimbangkan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Menurut Prihadi (2019:262) menyatakan bahwa dalam kondisi saat ini, rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (*weighted-average common share outstanding*) sama dengan saham yang beredar. Dengan hal tersebut terdapat dua faktor yang membuat saham diawal tahun maupun diakhir tahun tidak sama yaitu sebagai berikut:

1. Penerbitan nilai saham baru pada waktu tahun berjalan.
2. Pembelian nilai saham sendiri oleh perusahaan (*treasury stock*)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu. Berikut ini disajikan tentang publikasi penelitian sebelumnya yang merupakan hasil pembahasan serta tujuan yang ingin dicapai berkaitan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh beberapa orang sebagai berikut:

- a) Erna Alliffah (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016” menyatakan variable *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor Tansportasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan variable *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variable independen yang meneliti *Price Book Value* sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

b) Romula Siregar et al. (2021)

Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* adalah berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variable independen yang meneliti *Return on Equity* sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

c) Bhuana (2019)

Hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* dan EVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di

BEI Periode 2014-2018” menunjukkan bahwa harga saham perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi signifikan oleh *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari total penjualan yang dilakukan perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variable independen yang meneliti EVA sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

d) Iriana Kusuma dewi & Dede Solihin (2020)

Hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018“ mengatakan bahwa secara simultan *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya jika *current ratio* dan *net profit margin* mengalami peningkatan maka akan meningkatkan harga saham.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan sub sector perusahaan makanan dan minuman.

e) Amalya et al (2018)

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2014”, bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat NPM meningkat maka harga saham akan meningkat. Hal tersebut menandakan bahwa investor lebih melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga return yang diperoleh investor dapat diketahui. Sedangkan variable DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Yang artinya disaat DER naik maka harga saham pun akan naik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variable independen yang meneliti *Return on Asset* dan *Return on Equity* sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

f) Zulkarnain et al (2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current ratio*, *Return on equity*, *Earning per share* dan *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variable independen

yang meneliti *Return on Equity* dan *Earning Per Share* sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

g) Suharti & Tannia (2020)

Hasil dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian“ hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertanian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variable independen yang meneliti *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

h) Sari (2020)

Hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif“ hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham .

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya hanya menggunakan 2 variable independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih dari 2.

i) Lestari & Susetyo (2020)

Hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel *Intervening*“ hasil uji secara parsial, menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variable *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham .

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variable independen yang meneliti NPM, EPS, DER dan PBV sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak.

